



**ANALISIS KEBERLANJUTAN USAHATANI JERUK  
DI DESA KARANGWIDORO KECAMATAN DAU  
KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**NURUL FITRIA**  
**217.01.032.097**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
MALANG  
2021**



**ANALISIS KEBERLANJUTAN USAHATANI JERUK  
DI DESA KARANGWIDORO KECAMATAN DAU  
KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)

Oleh:

**NURUL FITRIA**

**21701032097**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
MALANG**

**2021**

## ABSTRACT

*Sustainable agriculture is asset management which is useful for farming to solve human problems by maintaining or working on climatic properties and rationing normal assets. Citrus farming is one of the commodities cultivated by most farmers in Karangwidoro Village because citrus cultivation is very promising. At present, practically the entire area has become a local location, which has become an agricultural area with the existing asset capabilities not being fully utilized ideally, considering the various obstacles and difficulties that have not been saved. Based on the results of interviews from the Karangwidoro Village Head, in previous years this village was mostly developed for sugar cane, but the farmers felt that sugarcane had not provided the greatest benefit. Then, local residents rushed to switch to farming by utilizing the existing citrus commodities and agricultural land. The purpose of this study was to determine the relationship between the characteristics of citrus farmers with the perception of sustainable agriculture. This research was carried out for  $\pm 3$  months starting from December 2020 to March 2021 at Karangwidoro Village, Dau District, Malang Regency, East Java Province. Determination of the location is done intentionally (purposive). The sampling method is simple random sampling using the Slovin formula obtained as many as 40 respondent farmers. This analysis uses Rank Spearman correlation with the help of IBM SPSS Statistics 25 software. The results of this study are 5 out of 10 farmer characteristics variables have a significant relationship to the perception of sustainable agriculture with a significant level of 0.05. Variables including Low Correlation criteria indicate that status in agricultural land ownership is not very related to farmers' perceptions of farming and the wider or not cultivated land does not necessarily have a real relationship to farmers' perceptions in sustainable agriculture, while variables that include Medium Correlation criteria indicate that maximum income is significantly related to farmers' perceptions of sustainable agriculture because they can increase and maintain production and performance of farmers in farming and have access to agricultural extension workers can be a source of information obtained by farmers to increase knowledge about sustainable agriculture.*

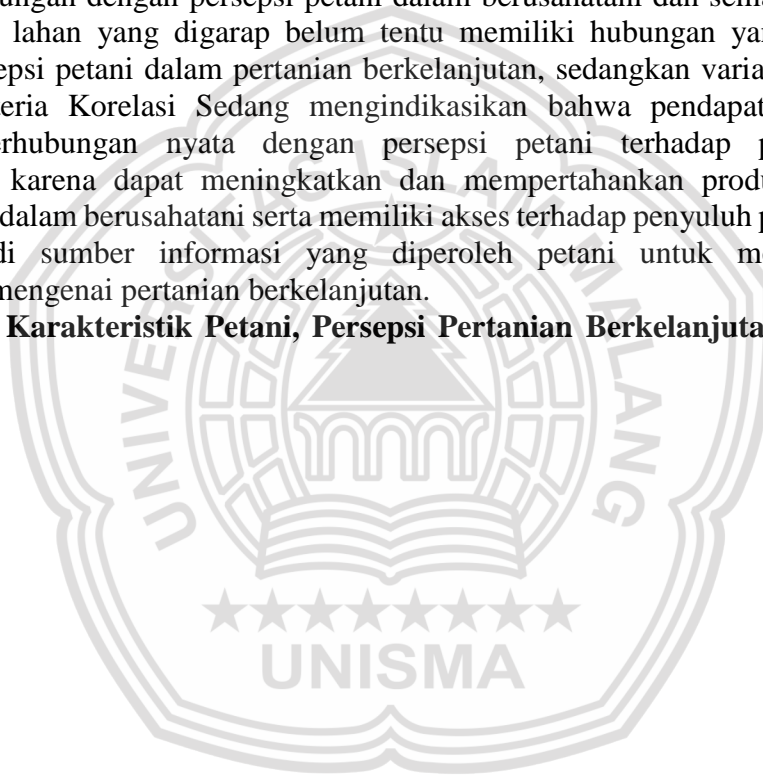
**Keywords:** *Farmer Characteristics, Perceptions of Sustainable Agriculture, Spearman Rank*

## ABSTRAK

Pertanian berkelanjutan adalah administrasi aset yang bermanfaat bagi usahatani untuk mengatasi masalah manusia dengan menjaga atau bekerja pada sifat iklim dan menjatah aset normal. Usahatani jeruk merupakan salah satu komoditas yang diusahakan oleh sebagian besar petani di Desa Karangwidoro karena budidaya jeruk sangat menjanjikan. Saat ini, praktis seluruh wilayah telah menjadi lokasi lokal, yang sudah menjadi wilayah agraris dengan kemampuan aset yang ada tidak sepenuhnya digunakan secara ideal, mengingat berbagai hambatan dan kesulitan belum terselamatkan. Berdasarkan hasil wawancara dari Kepala Desa Karangwidoro, pada tahun-tahun sebelumnya desa ini sebagian besar dikembangkan untuk tebu, namun para petani merasa tebu belum memberikan manfaat yang sebesar-besarnya. Kemudian, penduduk setempat pun bergegas untuk

beralih bercocok tanam dengan memanfaatkan komoditas jeruk dan lahan pertanian yang ada saat ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara karakteristik petani jeruk dengan persepsi pertanian berkelanjutan. Penelitian ini dilaksanakan  $\pm$  3 bulan terhitung mulai dari bulan Desember 2020 hingga bulan Maret 2021 bertempat di Desa Karangwidoro Kecamatan Dau Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Metode pengambilan sampelnya adalah *simple random sampling* dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh sebanyak 40 petani responden. Analisis ini menggunakan korelasi *Rank Spearman* dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 25*. Hasil dari penelitian ini adalah 5 dari 10 variabel karakteristik petani memiliki hubungan yang signifikan terhadap persepsi pertanian berkelanjutan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Variabel yang termasuk kriteria Korelasi Rendah mengindikasikan bahwa status dalam kepemilikan lahan pertanian tidak begitu berhubungan dengan persepsi petani dalam berusahatani dan semakin luas atau tidaknya lahan yang digarap belum tentu memiliki hubungan yang nyata terhadap persepsi petani dalam pertanian berkelanjutan, sedangkan variabel yang termasuk kriteria Korelasi Sedang mengindikasikan bahwa pendapatan yang maksimal berhubungan nyata dengan persepsi petani terhadap pertanian berkelanjutan karena dapat meningkatkan dan mempertahankan produksi dan kinerja petani dalam berusahatani serta memiliki akses terhadap penyuluh pertanian dapat menjadi sumber informasi yang diperoleh petani untuk menambah pengetahuan mengenai pertanian berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Karakteristik Petani, Persepsi Pertanian Berkelanjutan, Rank Spearman



## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keberlanjutan (*sustainability*) yaitu sebuah sistem biologis yang tetap mampu menghidupi keanekaragaman hayati dan produktivitas tanpa batas. Suatu lahan dan hutan basah yang sehat dan berumur panjang adalah contoh sistem biologi berkelanjutan. Dalam istilah yang lebih umum, keberlanjutan adalah daya tahan suatu sistem dan proses. Prinsip pengorganisasian keberlanjutan merupakan suatu pembangunan berkelanjutan, yang mencakup empat ranah yang saling terhubung yaitu ekologi, ekonomi, politik dan budaya (Magee et al., 2013). Ilmu keberlanjutan merupakan kajian tentang pembangunan berkelanjutan dan ilmu lingkungan (Kahle & Gurel-Atay, 2013).

Keberlanjutan adalah kata kunci dalam pembangunan pertanian, karena pembangunan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia pada masa sekarang dan generasi yang akan datang. Walaupun konsep keberlanjutan dalam pembangunan pertanian nasional sudah banyak dipahami, namun terdapat beberapa kendala dalam mengevaluasi keberlanjutan pembangunan yang telah dilaksanakan. Kendala utamanya adalah bagaimana mengintegrasikan informasi/data yang mencakup keseluruhan komponen yaitu ekologi, ekonomi, sosial, kelembagaan dan teknologi ke dalam satu bentuk penilaian yang menyeluruh (Widriani et al., 2009).

Desa Karangwidoro merupakan desa yang ada di Kecamatan Dau Kabupaten Malang, Jawa Timur. Desa ini berada di daerah perbukitan yang berbatasan dengan wilayah Kota Malang dengan jumlah total penduduk 6.454 jiwa dan sekitar 40% penduduk desa ini berprofesi sebagai petani jeruk, karena usahatani jeruk sangat menjanjikan dengan rata-rata pendapatan petani jeruk sebesar Rp 250 juta

berdasarkan hasil wawancara dari Kepala Desa Karangwidoro. Masyarakat desa ini sebagian besar bekerja pada sektor peternakan dan pertanian. Hal itu karena letak geografisnya sangat mendukung untuk menjalani prospek tersebut.

Akibat alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan menjadikan masyarakat Desa Karangwidoro mengalami peralihan mata pencaharian atau biasa disebut dengan istilah transformasi ekonomi. Teori tersebut sesuai dengan temuan di Desa Karangwidoro, pasca alih fungsi lahan pertanian ke perumahan luas lahan terbuka hijau di Desa Karangwidoro menjadi berkurang. Berkurangnya lahan pertanian yang merupakan lahan terbuka hijau menjadikan harga beberapa bahan pangan di Desa Karangwidoro menjadi meningkat juga menyebabkan masalah lingkungan di Desa Karangwidoro (Haris et al., 2018).

Desa Karangwidoro memiliki potensi yang sangat besar, baik dari sisi sumber daya manusianya maupun aset normal. Bagaimanapun kemampuan aset yang ada belum sepenuhnya digunakan secara ideal. Hal ini terjadi karena berbagai hambatan dan kesulitan yang ada belum terselesaikan. Salah satu tantangan dan hambatannya yaitu masih sulitnya pengairan untuk areal persawahan, selama ini hanya mengandalkan air hujan. Hambatan lain ialah banyaknya saluran irigasi pertanian primer dan sekunder yang rusak karena tidak terjaga dan kurangnya penguasaan teknologi pertanian sehingga menyebabkan kurang maksimalnya hasil pertanian.

Berdasarkan wawancara pada saat itu<sup>1</sup>, bahwasannya pada tahun-tahun sebelumnya, lahan pertanian di Desa Karangwidoro kebanyakan diusahakan untuk komoditas tebu, tetapi para petani merasa bahwa tebu masih belum seberapa memberikan keuntungan yang maksimal. Kemudian masyarakat desa berbondong-

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Kepala Desa Karangwidoro pada saat observasi awal

bondong beralih berusahatani menggunakan komoditas jeruk dengan memanfaatkan lahan pertanian yang masih ada. Pengembangan usahatani jeruk di Desa Karangwidoro dan pengupayaan untuk menerapkan usahatani yang berkelanjutan. Salah satu ujung tombak terwujudnya pertanian yang berkelanjutan ialah petani dengan cara mengkaji persepsi terhadap keberlanjutan usahatani jeruk, apakah petani memiliki persepsi baik atau tidak, yang akan membantu pemerintah mengimplementasikan di tingkat lapang.

Upaya untuk mengembangkan produksi jeruk melalui pendekatan agribisnis bergantung pada melibatkan petani untuk dapat melakukan budidaya dalam kelompok, menyusun manfaat lokasi bisnis dan merangkul inovasi produksi yang ditunjukkan oleh produktivitas tinggi dan produk serius. Menurut Nursidiq et al. (2019) dalam penelitiannya, bahwa pengindikasian keberlanjutan terhadap suatu usaha dapat meningkatkan kinerja keberlanjutan usahatani di daerah tersebut. Sementara Waryanto (2015) menyimpulkan bahwa dengan adanya penelitian mengenai keberlanjutan usahatani, dapat diketahui ada atau tidaknya hubungan yang cocok antara tingkat pengetahuan petani dan sumber informasi dengan keinginan petani untuk mengimplementasikan pertanian berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana indeks keberlanjutan usahatani jeruk di Desa Karangwidoro, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, serta hubungan antara karakteristik petani dan persepsi terhadap pertanian berkelanjutan usahatani jeruk tersebut.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana indeks keberlanjutan usahatani jeruk di Desa Karangwidoro dilihat dari dimensi ekonomi, sosial, lingkungan, teknologi dan kelembagaan?
2. Bagaimana hubungan antara karakteristik petani jeruk dengan persepsi keberlanjutan usahatani jeruk?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertulis, dapat diketahui beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui indeks keberlanjutan usahatani jeruk di Desa Karangwidoro dilihat dari dimensi ekonomi, sosial, lingkungan, teknologi dan kelembagaan.
2. Untuk menganalisis hubungan antara karakteristik petani jeruk dengan persepsi keberlanjutan usahatani jeruk.

## 1.4 Batasan Penelitian

Untuk memperoleh sebuah kesimpulan yang tepat terhadap penelitian yang penulis angkat, maka terdapat batasan dalam penelitian ini. Adapun batasan-batasan tersebut antara lain:

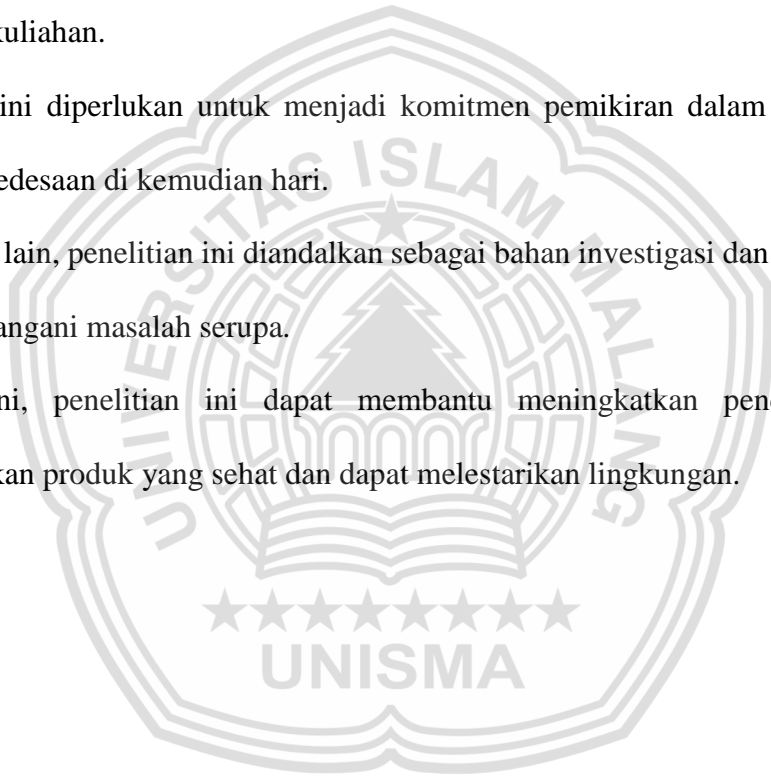
1. Penelitian ini fokus pada variabel keberlanjutan yang meliputi dimensi ekonomi, sosial, lingkungan, teknologi dan kelembagaan.
2. Jenis komoditas yang diteliti adalah komoditas buah jeruk, dimana lebih mengarah kepada keberlanjutan usahatani jeruk di Desa Karangwidoro.
3. Responden adalah petani jeruk di Desa Karangwidoro.



### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini antara lain:

1. Bagi para peneliti, penelitian ini dilakukan untuk memenuhi sebagian dari kebutuhan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang.
2. Disamping sebagai persyaratan dalam kelulusan, penelitian ini bermanfaat sebagai media untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama proses perkuliahan.
3. Penelitian ini diperlukan untuk menjadi komitmen pemikiran dalam merinci penataan pedesaan di kemudian hari.
4. Bagi pihak lain, penelitian ini diandalkan sebagai bahan investigasi dan korelasi untuk menangani masalah serupa.
5. Bagi petani, penelitian ini dapat membantu meningkatkan pendapatan, menghasilkan produk yang sehat dan dapat melestarikan lingkungan.



## BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang analisis keberlanjutan usahatani jeruk di Desa Karangwidoro Kecamatan Dau Kabupaten Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Indeks keberlanjutan usahatani jeruk diperoleh sebesar 0,63 yang termasuk dalam kriteria “Sedang”, baik untuk dimensi sosial, lingkungan, teknologi dan kelembagaan dengan nilai indeks masing-masing sebesar 0,63; 0,62; 0,66 dan 0,52 serta dimensi ekonomi yang satu-satunya mendapat nilai indeks tertinggi dengan kriteria “Tinggi” sebesar 0,70.
2. Variabel Status Kepemilikan Lahan dan Luas Lahan termasuk dalam kriteria Korelasi Rendah, hal ini mengindikasikan bahwa status dalam kepemilikan lahan pertanian dan semakin luas atau tidaknya lahan yang digarap belum tentu berhubungan dengan persepsi petani dalam berusahatani. Variabel Pendapatan yang Diterima, Akses ke Penyuluh dan Sumber Pengetahuan tentang Pertanian Berkelanjutan termasuk dalam kriteria Korelasi Sedang, hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan yang maksimal berhubungan nyata dengan persepsi petani terhadap pertanian berkelanjutan karena dapat meningkatkan dan mempertahankan produksi serta kinerja petani karena memiliki akses terhadap penyuluh pertanian dapat menjadi sumber menambah pengetahuan.

### 6.2 Saran

Untuk menjamin keberlanjutan usahatani jeruk di Desa Karangwidoro Kecamatan Dau Kabupaten Malang, adapun saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk petani, diharapkan untuk memanfaatkan kelompok tani untuk saling berbagi pengetahuan mengenai usahatani jeruk juga dapat melalui berbagai media guna mempertahankan dan meningkatkan usahatani serta kualitas lingkungan yang ada. Hendaknya para petani jeruk lebih membuka diri untuk mengakses modal ke lembaga keuangan dan juga petani harus selalu mengikuti perkembangan teknologi usahatani jeruk dengan menerapkan teknologi yang sudah berkembang maupun yang masih baru. Sebagian pendapatan usahatani jeruk dialokasikan untuk perbaikan lingkungan dan investasi teknologi.
2. Saran untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan dimensi pada penelitian mengenai keberlanjutan usahatani jeruk di masa yang akan datang, guna mengetahui bagaimana keberlanjutan usahatani tersebut dari dimensi yang baru, seperti pada pemasaran atau agro eduwisata. Diharapkan juga dapat melanjutkan penelitian mengenai korelasi antara karakteristik dan persepsi keberlanjutan.
3. Saran untuk pemerintah, diharapkan memfasilitasi petani jeruk dengan mengadakan pelatihan budidaya jeruk bagi petani-petani yang kurang berpengalaman. Pemerintah juga diharapkan untuk rutin mengadakan program bantuan dan layanan bagi petani-petani jeruk di Desa Karangwidoro. Saran untuk Universitas Islam Malang, diharapkan dapat memfasilitasi penelitian-penelitian selanjutnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Aak. (1994). *Budidaya Tanaman Jeruk*. Kanisius.
- Akhwandi, L. (2017). *Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Jeruk Di Desa Karangcengis, Kecamatan B Ukateja, Kabupaten P Urbalingga* [PhD Thesis]. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Arlis. (2016). Hubungan Karakteristik Petani Dengan Produksi Padi Sawah Di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Universitas Pasir Pengaraian*.
- Asmarantaka, R. W. (2017). Efisiensi dan Prospektif Usaha Tani Ubi Jalar (Studi Kasus Desa Petir, Dramaga, Jawa Barat, Indonesia). *Jurnal Pangan*, 26(1), 29–36.
- Atmaja, L. S. (2009). *Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. CV. Andi Offset.
- Bagheri, A., Fami, H. S., Rezvanfar, A., Asadi, A., & Yazdani, S. (2008). Perceptions of paddy farmers towards sustainable agricultural technologies: Case of Haraz catchments area in Mazandaran province of Iran. *American Journal of Applied Sciences*, 5(10), 1384–1391.
- Bakari, M. E.-K. (2017). *The dilemma of sustainability in the age of globalization: A quest for a paradigm of development*. Lexington Books.
- Bosshaq, M. R., Afzalinia, F., & Moradi, H. (2012). Measuring indicators and determining factors affecting sustainable agricultural development in rural areas-a case study of Ravansar, Iran. *International Journal of AgriScience*, 2(6), 550–557.
- Dinas Pertanian. (2019, Oktober). *Pengertian dan Konsep Pertanian Berkelanjutan*. Situs Resmi Pemerintah Kabupaten Buleleng. <https://www.bulelengkab.go.id/detail/artikel/pengertian-dan-konsep-pertanian-berkelanjutan-22>
- Emzir, M. (2013). *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Faiqoh, A. A., & Hariyari, Y. (2019). Hubungan Antara Karakteristik Petani Dengan Presepsi Petani Kakao Dalam Penerapan Teknologi Rorak Di Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. *UNEJ E-Proceeding*.
- Gunduz, O., Ceyhan, V., Erol, E., & Ozkaraman, F. (2011). An evaluation of farm level sustainability of apricot farms in Malatya province of Turkey. *Journal of Food, Agriculture & Environment*, 9(1), 700–705.
- Haris, A., Subagio, L. B., Santoso, F., & Wahyuningtyas, N. (2018). Identifikasi

Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Karangwidoro Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Media Komunikasi Geografi*, 19(1), 114–120.

Hasan, M. I. (2002). *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Hayati, D., Ranjbar, Z., & Karami, E. (2010). Measuring agricultural sustainability. In *Biodiversity, biofuels, agroforestry and conservation agriculture* (pp. 73–100). Springer.

Kahle, L. R., & Gurel-Atay, E. (2013). *Communicating sustainability for the green economy*. ME Sharpe.

Krisnawati, K., Purnaningsih, N., & Asngari, P. (2017). Persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian di desa Sidomulyo dan Muari, Distrik Oransbari, kabupaten Manokwari Selatan. *Sosio Konsepsia*, 2(3), 303–314.

Kurniasih, D., Sudarta, W., & Parining, N. (2017). Hubungan Antara Karakteristik Petani Dengan Motivasinya Dalam Membudidayakan Tebu. *E-Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 6, 523–532.

Kurniati, S. A. (2019). Keberlanjutan Usahatani Bawang Merah Desa Sungai Geringging Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Dinamika Pertanian*, 35(3), 101–110.

Magee, L., Scerri, A., James, P., Thom, J. A., Padgham, L., Hickmott, S., Deng, H., & Cahill, F. (2013). Reframing social sustainability reporting: Towards an engaged approach. *Environment, Development and Sustainability*, 15(1), 225–243.

Manyamsari, I., & Mujiburrahmad, M. (2014). Karakteristik Petani Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit (Kasus: Di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kab. Bogor Jawa Barat). *Jurnal Agrisepe*, 15(2), 58–74.

Margi, T., & Balkis, S. (2016). Analisis Pendapatan dan Efisiensi usahatani Padi sawah Di Desa Kota Bangun Kecamatan Kota Bangun. *Ziraa 'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 41(1), 72–77.

Martasari, C. (2017). *Pengenalan dan Identifikasi Spesies Jeruk*. <http://balitjestro.litbang.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2018/04/PENGENALAN-DAN-IDENTIFIKASI-SPESES-JERUK-II.pdf>

Milfitra, W. (2016). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Rokan.

*Fakultas Pertanian. Universitas Pasir Pengaraian.*

- Nursidiq, A., Noor, T. I., & Trimo, L. (2019). Analisis Keberlanjutan Agribisnis Paprika di Bandung Barat. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 19(3), 184–192.
- Panandita, N. A. M. (2018). *Analisis Efisiensi Ekonomi Usahatani Kedelai di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Jawa Tengah*. Skripsi.
- Pratama, K. B., Suminah, S., & Supanggyo, S. (2016). Hubungan Karakteristik Petani Dengan Persepsi Petani Terhadap Sistem Resi Gudang Komoditas Padi (*Oryza Sativa*). *Agritexts: Journal of Agricultural Extension*, 40(1), 1–14.
- Prista, F. (2017). *Analisis Sustainable Livelihood Petani Padi Di Desa Ngadilangkung, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang* [PhD Thesis]. Universitas Brawijaya.
- PUSPITASARI, T. (2017). *Analisis Keberlanjutan Good Agriculture Practice (Gap) Usahatani Buah Naga Di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi*.
- Rachmat, M. (2016). *Kesempatan kerja dan prospek ketenagakerjaan dalam pengembangan tebu di Jawa*.
- Rahmawati, E. (2013). *Kinerja Kenyamanan Termal Ruang Kelas Pada Bangunan Kolonial Hoogere Burger School (HBS) Bandung* [PhD Thesis]. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rao, N. H., & Rogers, P. P. (2006). Assessment of agricultural sustainability. *Current Science*, 439–448.
- Reig-Martínez, E., Gómez-Limón, J. A., & Picazo-Tadeo, A. J. (2011). Ranking farms with a composite indicator of sustainability. *Agricultural Economics*, 42(5), 561–575.
- Reijntjes, C., Bertus, H., & Waters-Bayer, A. (2006). *Pertanian Masa Depan* (Indonesian, Vol. 08). Kanisius.
- Ridayanti, R., & Nuswantara, B. (2019). Hubungan Antara Karakteristik Petani, Persepsi Petani Dan Tingkat Dukungan Sosial Ekonomi Dengan Keputusan Petani Menanam Padi Varietas Ciharang Di Desa Rogomulyo Kec. Kaliwungu, Kab. Semarang. *Agrika*, 13(1), 1–9.
- Shafira, L. (2019). *Status Kepemilikan Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah (Oryza Sativa)* [PhD Thesis].

- Siegel, S. (1994). *Statistik Nonparametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, Dr. (1999). *Statistika untuk Penelitian* (02 ed.). CV. Alfabeta.
- Susanti, E. N., Oktaviani, R., Hartoyo, S., & Priyarsono, D. S. (2017). Analisis Indeks Keberlanjutan Usaha Pembesaran Lobster Di Pulau Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Padjadjaran*, 2(1).
- Tim Swan. (2018). Metode Suksesif Interval (MSI). *Statistic Consultant*. [https://swanstatistics.com/course/metode-suksesif-interval-msi/#:~:text=Metode%20suksesif%20interval%20\(Method%20of,sebagainya%20mengharuskan%20data%20berskala%20interval](https://swanstatistics.com/course/metode-suksesif-interval-msi/#:~:text=Metode%20suksesif%20interval%20(Method%20of,sebagainya%20mengharuskan%20data%20berskala%20interval)
- Ustriyana, I. I. N. G., MM, I. N. G. U., & Artini, I. N. W. P. (2018). Analisis Indeks Keberlanjutan Usahatani Cabai di Kabupaten Bangli. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis SOCA*, 12(1).
- Waryanto, B. (2015). Analisis Keberlanjutan Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. *Bogor: Disertasi. IPB*.
- Widriani, R., Sabiham, S., Sutjahjo, S. H., & Las, I. (2009). Analisis keberlanjutan usahatani di kawasan rawan erosi (Studi kasus di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat dan Kecamatan Dongko, Kabupaten Trenggalek). *J Tan Ikl*, 29, 65–80.
- Wiyono, G. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0* (Pertama). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.